

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita membahas lebih mendalam tentang pengertian pendidikan agama Islam, perlu kita ketahui bahwa dalam bahasa Arab ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah tersebut adalah *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyah*. Kata *ta'lim* merupakan masdar dari kata *'allama*, yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Kata *ta'dib*, merupakan masdar dari *addaba*, yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Kata *tarbiyah*, merupakan masdar dari kata *rabba*, yang berarti mengasuh mendidik dan memelihara.

Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniyah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah

kepribadian muslim.<sup>15</sup> Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama

Di dalam Sistem Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>16</sup> Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensin jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan. Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab, sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Berkenaan dengan tanggung jawab ini, maka pendidikan agama di sekolah berarti: *Suatu*

---

<sup>15</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1962), h. 31

<sup>16</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2006), h. 13

<sup>17</sup> Azyumardi Azra, *Esei- esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Logos, 1999), h. 3

*usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.* Pemberian pengaruh pendidikan agama di sini mempunyai arti ganda yaitu: *pertama* sebagai salah satu sarana agama yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan, dan *kedua*, sebagai salah satu sarana pendidikan nasional untuk terutama, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba: Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum- hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai- nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai- nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai- nilai Islam. Dari defenisi ini, tampak adanya perhatian kepada pembentukan kepribadian anak yang menjadikannya memikir, memutuskan, berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai- nilai Islam.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), h. 53

Pendidikan agama adalah bagian integral daripada pendidikan nasional sebagai salah satu keseluruhan. Dengan demikian ditinjau dari pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan satu segi daripada keseluruhan pendidikan anak, segi lain adalah pendidikan umum. Kedua segi pendidikan itu merupakan dua aspek dari satu proses.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran- ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>19</sup> Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Sementara itu, Zuhairini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup

---

<sup>19</sup> Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.86

dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Untuk itu, pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dengan demikian, mengingat berat dan besarnya peran pendidikan agama Islam, maka perlu diformulasikan sedemikian rupa, baik menyangkut sarana insani maupun non insani secara komperhensif dan integral. Formulasi yang demikian bisa dilakukan melalui sistem pengajaran yang baik dengan didukung oleh sumber daya manusia (guru) yang berkualitas, metode pengajaran yang tepat, dan sarana yang memadai.

## **2. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri.<sup>20</sup> Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu

---

<sup>20</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 19

tegak dan kokoh berdiri. Dengan adanya dasar ini maka pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambing oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.

Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah dan Perundang-undangan yang berlaku di negara kita.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang telah diwahyukannya kepada nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasamanian) dan alam semesta. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai Al-Qur'an -- terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam--, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis-

kreatif, serta mampu mencapai esensi nilai- nilai '*ubudiyah* pada Khaliqnya.<sup>21</sup>

Dengan sikap ini, maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan out putnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggungjawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat, bahwa hampir dua pertiga dari ayat Al- Qur'an mengandung nilai- nilai yang membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk mengembangkan lewat proses pendidikan. Proses kependidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah individu peserta didik, secara bertahap dan berkesinambungan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai Ilahiah. Kesemua proses kependidikan Islam tersebut merupakan proses konservasi dan transformasi, serta internalisasi nilai- nilai dalam kehidupan manusia sebagaimana yang diinginkan oleh ajaran Islam. Dengan upaya ini, diharapkan peserta didik mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>21</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar- dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama, 2001), h. 96

b. As- Sunnah

As- Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al- Qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.<sup>22</sup>

Dari sini dapat dilihat bagaimanapun posisi dan fungsi hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al- Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari pesan- pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Al- Qur'an, maupun yang terdapat dalam Al- Qur'an.<sup>23</sup>

Untuk memperkuat kedudukan hadits sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ .....

---

<sup>22</sup> Zakiyah Daradjat, op. cit , h. 21

<sup>23</sup> Samsul Nizar ,*loc. Cit*, h. 98

*Artinya : Barang siapa yang taat kepada Rasul, sesungguhnya ia pun taat kepada Allah. ( QS. An- Nisa': 8)*

Dari ayat di atas dapat dilihat dengan jelas, bahwa kedudukan hadits Nabi merupakan dasar utama yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan Islam. Lewat contoh dan peraturan- peraturan yang diberikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis.

Proses pelaksanaan pendidikan Islam yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW. merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, kebiasaan (adat istiadat) masyarakat, serta kondisi alam di mana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan dibalut oleh pilar- pilar akidah Islamiah. Dengan mengacu pada pola ini, menjadikan pendidikan Islam sebagai piranti yang tangguh dan adaptik dalam mengantarkan peserta didiknya membangun peradaban yang bernuansa Islami.

- c. Perundang- undangan yang berlaku di Indonesia

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

Ayat 1 berbunyi: “ Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Ayat 2 berbunyi: “ Negara menjamin kemerdekaan tiap- tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya itu.”

Sedangkan dari Undang- undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan bermaksud mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranannya sebagai pemeluk agama yang benar- benar memadai. Di antara syarat dan prasyarat agar peserta didik dapat menjalankan peranannya dengan baik diperlukan pengetahuan Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu praktis maka peserta didik diharapkan dapat menguasai ilmu tersebut secara penuh baik teoritis maupun praktis, sehingga ia benar- benar mampu memainkan peranannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing- masing lembaga yang menyelenggarakannya.<sup>24</sup>

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikit pun akan kebenaran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan secara

---

<sup>24</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 7

positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran agama Islam.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai- nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai- nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas- batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “ kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Sementara itu tujuan pendidikan Islam menurut beberapa para ahli diantaranya adalah:

- a. Menurut Zakiyah Daradjat, dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam tujuan pendidikan agama Islam yaitu: Membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran- ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Menurut Athiyah al- Abrasyi, tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Persiapan untuk mencari rizki dan menjaga kemaslahatan.
- 4) Menumbuhkan roh ilmiah pada anak didik dan memenuhi rasa keingintahuannya serta memungkinkan untuk mengkaji berbagai ilmu.
- 5) Menyiapkan anak didik untuk menguasai profesi tertentu.

c. Menurut Nizar, tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu: *jismiyyat*, *ruhiyyat* dan *aqliyyat*. Tujuan (*jismiyyat*) berorientasi sebagai Khalifah fi al- ardh, sementara itu tujuan *ruhiyyat* berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara kaffah; sebagai ‘abd, dan tujuan *aqliyyat* berorientasi kepada pengembangan intelligence otak peserta didik.

Dari beberapa defenisi di atas, terlihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada nilai- nilai luhur dari Allah SWT.

Yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik lewat proses pendidikan.<sup>25</sup>

#### **4. Materi Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam meliputi: masalah keimanan ('aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah ikhsan (akhlak).<sup>26</sup>

##### **a. 'Aqidah**

'Aqidah adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

##### **b. Syari'ah**

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h . 9

<sup>26</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional: Surabaya, 1981), h. 60

c. Akhlak

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari tiga inisi ajaran pokok lahirilah beberapa keilmuan Agama yaitu: Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu poko Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh); sehingga secara berurutan:

a. Ilmu Tauhid/ Keimanan

Ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berarti percaya dan yakin wujud- Nya yang esa, yakin akan sifat- sifat ketuhanan- Nya yang maha sempurna; yakin bahwa Dia maha kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan- Nya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 66

b. Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum- hukum Islam yang bersumber pada Al- Qur'an, Sunnah dan dalil- dalil Syar'i yang lain.

c. Al- Qur'an

Al- Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Membaca Al- Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al- Qur'an. Al- Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap suatu ibadat, sumber utama ajaran Islam.

d. Al- hadits

Hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw., baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/ kepribadian.<sup>28</sup> Adapun ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari hadits diantaranya ialah dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan dirayahnya, dari segi sejarah dan tokoh- tokohnya,

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 100

dari segi yang dapat dianggap dalil atau tidaknya; dan dari segi istilah- istilah yang digunakan dalam menilainya.

e. Akhlaq

Akhlaq ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku). Demikian pula ilmu akhlak; yang dipelajari orang hanyalah gejalanya. Gejala itu merupakan tingkah laku yang berhulu dari keadaan jiwa ( bentuk batin seseorang).

f. Tarikh Islam

Tarikh Islam disebut juga ilmu Sejarah Islam yaitu ilmu yang mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.

## **5. Metode Pendidikan Agama Islam**

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. apabila suatu metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan

pelajaran tertentu. Dalam makna yang lain, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prinsip- prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Adapun dalam poroses pelaksanaan pendidikan agama Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, agar dapat manghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita- citakan

Secara umum metode pembelajaran bisa dipakai untuk semua mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran PAI. Pada pembahasan ini akan disampaikan beberapa metode pengajaran PAI, diantaranya adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode sosiodrama, metode karya wisata, metode drill dan metode sistem regu.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian- pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.<sup>29</sup>

Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik

---

<sup>29</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, *loc.cit*, h. 83

berupa kisah teladan atau memberikan metafora (amtsal) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya dan murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperolehnya.

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta- fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara ( sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

c. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah

bersama yang terkandung banyak kemungkinan- kemungkinan jawaban.

Adapun masalah yang baik untuk didiskusikan ialah:

- 1) Menarik minat anak- anak yang sesuai dengan taraf usianya dan merupakan masalah yang up to date.
- 2) Mempunyai kemungkinan pemecahan lebih dari satu jawaban yang masing- masing dapat dipertahankan; kemudian berusaha menemukan jawaban yang setepat- tepatnya dengan jalan musyawarah (diskusi).

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar diman seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri yang memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

Metode demonstrasi ini, dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dengan terkait dengan materi ketrampilan, seperti praktek membaca Al- Qur'an, shalat, mengkafani jenazah, tayamum dan pelaksanaan haji.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *op.cit*, h. 63

e. Metode Resitasi

Metode resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak- anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah, tapi dapat juga dikerjakan dipustaka, di laboratorium, di ruang- ruang praktikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.

Metode resitasi, disamping merangsang untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok, juga menanamkan tanggungjawab. Oleh sebab itu, tugas dapat diberikan individual ataupun secara kelompok.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai.

Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran yang mengkondisikan kelas yang terdiri dari

kesatuan individu- individu anak didik yang memiliki potensi beragam untuk bekerja sama. Guru dapat memanfaatkan ciri khas dan potensi tersebut untuk menjadikan kelas sebagai satu kesatuan (kelompok sendiri) maupun dengan membaginya dengan kelompok kecil ( sub- sub kelompok).

g. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama ialah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/ memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial.

h. Metode Karyawisata

Metode karyawisata ialah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak- anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal- hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pengajaran.

Metode karyawisata bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelalaran dengan melihat kenyataan. Karena itu, dikatakan bahwa metode karyawisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak anak didik ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

i. Metode Drill

Metode drill ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Dalam pendidikan Agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al- Qur'an dan praktek ibadah.

j. Metode Sistem Regu

Metode sistem regu ialah metode mengajar dimana dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sekelompok murid. Dalam pembelajaran dengan metode ini, satu kelas dihadapi oleh beberapa guru.

## **B. Tinjauan tentang Kedisiplinan Ibadah Sholat**

### **1. Pengertian Kedisiplinan Ibadah Sholat**

a. Kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-Qur`an dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Antara lain disebutkan dalam surah an-Nisâ` ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ  
 مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ  
 تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur`an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Qs. an-Nisâ` [4]: 59)

Adapun defenisi disiplin menurut beberapa para ahli adalah:

1) Drs Subari

Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu.<sup>31</sup>

2) Amir Daiem Indra Kusuma

Disiplin adalah adanya kesediaan mematuhi peraturan dan larangan.

3) Thomas Gardon

Disiplin biasanya dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan.<sup>32</sup>

Dari berbagai macam pendapat tentang defenisi kedisiplinan di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap siswa yang bersedia patuh pada pertauran dan muncul dengan kesadaran diri.

---

<sup>31</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Antariksa, 1994), h. 164

<sup>32</sup> Thomas Gardon, *Mengajar Anak Disiplin Diri*, (Jakarta: Karya Cipta, 1990), h. 140

## b. Ibadah Sholat

Sholat dalam arti bahasa adalah do'a.<sup>33</sup> Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara' ,di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam. Takbiratul ihram, ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri ( posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan asslamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhpada saat mengakhiri salam yaitu pada saat duduk tasyahud ( attahiyat) dengan me- malingkan muka ke seblah kanan dan kiri.<sup>34</sup>

Shalat adalah salah satu nikmat Allah SWT yang terbesar bagi manusia, karena shalat menghapus kejelekan mereka, mengangkat derajat mereka dan mencegah berbuat keji dan mungkar.<sup>35</sup>

Dengan demikian shalat ialah ibadat khusus yang terdiri dari perkataan- perkataan dan perbuatan yang tertentu, dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, menurut beberapa syarat- syarat tertentu yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

---

<sup>33</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 53

<sup>34</sup> Abu Ahmadi dan Nur Salimi, *Dasar- dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 149

<sup>35</sup> Abdullah bin Muhammad al- Muthlaq, *Fiqih Sunnah Kontemporer*, (Jakarta : Sahara, 2006), h. 226

Jadi kedisiplinan ibadah shalat adalah kepatuhan seseorang kepada Tuhan dalam mengikuti peraturan yang tata caranya diatur dan dituntun sesuai dengan ajaran agama nabi Muhammad SAW, karena di dorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat.

## 2. Dasar Hukum Ibadah Sholat

Hukum shalat adalah fardhu 'aini yang artinya tiap- tiap diri muslim itu wajib mengerjakannya. Adapun dasar kewajibannya dapat dilihat dari beberapa segi:

- a. Banyak sekali ditemukan perintah untuk mendirikan atau melakukan shalat, baik dalam lafaz *amar* atau perintah, seperti lafaz اقيموا الصلاة maupun dengan lafaz *mudhari*' yang didahului oleh *lam amar* seperti lafaz: ليقيموا الصلاة. Dalam kaidah usul fiqih dikatakan bahwa pada dasarnya setiap perintah itu mengandung hukum wajib.
- b. Banyak sekali ditemukan dalam Al- Qur'an pujian dan janji baik yang diberikan Allah kepada orang- orang yang mendirikan shalat.<sup>36</sup>

Umpamanya firman Allah dalam surat al- Baqarah ayat 3 dan 5:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

---

<sup>36</sup> Amir Syarifuddin, *Garis- Garis Besar Fiqih*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 21

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : Orang- orang yang beriman dengan yang gaib dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang mereka terima. Mereka itulah yang tetap mendapatkan petunjuk dari Tuhannya dan merekalah orang yang beruntung.*

- c. Banyak celaan dan ancaman yang diberikan Allah kepada orang yang meninggalkan atau melalaikan sholat, diantaranya dalam surat al- Mau'un ayat 4-5:

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

*Artinya : Maka kecelakaanlah untuk orang- orang yang sholat (yaitu) orang- orang yang lalai dalam sholatnya.*

### **3. Tuntunan Ibadah Shalat**

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Shalat dapat dinilai apabila memenuhi semua syarat dan rukun- rukunnya.

*Syarat- syarat wajib sholat di antaranya ialah:*

a. Islam

Orang yang bukan Islam tidaklah wajib mengerjakan shalat itu. Yang bukan Islam mengerjakan shalat tidak akan diterima oleh Allah, demikian juga ibadah- ibadah lainnya seperti berzakat, puasa, dan Haji, sebab dasar utama tidak dimilikinya yakni keimanan menurut ajaran Islam.

b. Baligh

Baligh ialah orang yang telah meningkat umur dewasa. Untuk mengetahui seseorang itu telah baligh dapat diketahui ciri- cirinya yaitu:

- 1) Pernah bermimpi bersetubuh atau dengan perubahan suara bagi si pria; dan
- 2) Telah kedatangan haid bagi si wanita.

c. Berakal

Orang yang tidak berakal atau seperti orang gila tidaklah wajib menegakkan shalat, karena shalat itu menghendaki keaktifan jasmani dan rohani yakni dengan memusatkan hati dan pikiran

kepada Allah semata, sedang orang yang tidak berakal atau gila tidak akan mengerti dan tidak akan dapat melaksanakannya.<sup>37</sup>

d. Suci dari haid

Wanita yang sedang mengeluarkan kotoran bulanan atau yang telah mengeluarkan darah sesudah melahirkan (nifas) tidaklah wajib mengerjakan shalat.

Selain syarat wajib shalat juga ada syarat- syarat sahnya shalat yang akan dipenuhi oleh seseorang yang akan melakukannya, diantaranya ialah:

a. Suci anggota dari hadas kecil dan hadas besar

Hadas besar seperti junub disucikan dengan mandi dan hadas kecil seperti kencing dan kentut disucikan dengan berwudhu.

b. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.

Menurut qa'idah ushul: " Al- musyaqqatu tajlibuttaisii" yang artinya: Kesukaran membawa kemudahan, maka najis yang sedikit dan sukar menjaganya seperti debu jalan yang kotor, darah luka, nanah bisul, darah serangga dan lain- lain tidak membatalkan shalat.

---

<sup>37</sup> Moenir Manaf, *Pilar Ibadah Dan Do'a*, ( Bandung: Angkasa, 1991), h. 42

c. Menutup aurat

Ketentuan aurat bagi pria antara pusar dan lutut muka belakang, sedang aurat bagi wanita adalah seluruh badannya selain muka dan kedua telapak tangan serta kaki hingga kedua mata kaki.

d. Mengetahui adanya waktu shalat telah masuk

Tidaklah sah shalat seseorang jika ia tidak tahu apakah waktu shalat itu telah tiba atau belum.

e. Menghadap kiblat

Kiblat ialah Ka'bah yang terletak ditengah-tengah Masjidil Haram di Makkatul Mukarramah maka dalam shalat hendaklah menghadap arah kiblat.

*Rukun- rukun shalat diantaranya ialah:*

a. Niat

Niat menurut syara' ialah kehendak hati yang ditujukan untuk memperbuat sesuatu sambil melakukan perbuatan itu karena mengikuti perintah Allah SWT. Agar supaya diridhai-Nya dan itulah yang dinamakan ikhlas. Firman Allah SWT. Dalam surat Al- Bayinah ayat 5 berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ (البينة: )

*Artinya :Dan mereka tidak disuruh melainkan supaya menyembah Allah serta dengan ikhlas beragama kepada- Nya (beribadat menurut perintah- Nya).*

b. Berdiri bagi orang yang kuasa

Bagi yang tidak kuasa boleh duduk atau berbaring dan boleh juga menelentang, shalatlah sekuatnya walau dengan isyarat sekalipun. Yang penting shalat tidak boleh ditinggalkan sampai maut mendatang.

c. Takbiratul- ihram

Yaitu membaca Allahu Akbar ketika telah berdiri ditempat shalat, dengan menghadap kiblat.

Sabda Rasulullah saw. Yang pengertiannya: bahwa kata Nabi kunci shalat itu ialah bersuci, pembukaannya ialah membaca takbir dan penutupnya ialah memberi salam.

d. Membaca Fatihah

Membaca Al- Fatihah itu dalam shalat adalah wajib hukumnya.

Tidaklah sah shalat bila Al- Fatihah itu ditinggalkan.

Sabda Rasulullah saw:

لا صلاة لمن لم يقرأ فيها بفا تحة الكيتا ب . (رواه الجما عة)

*Artinya: “Tidaklah sah shalat bagi siapa yang tidak membaca Fatihatul Kitab dalam shalatnya”.*

e. Ruku’ dan thuma’ninah

Ruku’ artinya menundukkan badan kemuka. Thuma’ninah artinya tenang atau berhenti sejenak dan telapak tangannya di atas lututnya.

Firman Allah dalam surat Al- Haj ayat 77:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَأَسْجُدُوا

*“ Wahai orang- orang yang beriman ruku’ dan sujudlah kamu”*

f. I’tidal serta thuma’ninah

I’tidal artinya bangun dari ruku’ berdiri lurus kembali tangan dilepas kebawah tanpa sedekap.

g. Sujud dua kali serta thuma'ninah

Sujud ialah dengan meletakkan jidat kebumi ketempat sujud beserta hidung.

h. Duduk antara dua sujud dan thuma'ninah

Bila selesai sujud pertama, maka bangun dan duduk sebentar dan baca doa' sementara sujud kedua, dinamakan duduk antara dua sujud.

i. Duduk akhir

Duduk akhir ialah bila telah sampai rakaat yang terakhir dari shalat. Maka duduklah ia untuk tasyahud akhir dan shalawat atas Nabi dan atas keluarga beliau, sebagaimana perbuatan Nabi dengan sabdanya: "Shalatlak kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat."

j. Membaca tasyahud akhir

Manakala telah duduk dirakaat terakhir maka wajiblah dibaca tasyahud (tahiyat).

k. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad

Setelah membaca tasyahud maka baca pulalah shalawat atas Nabi beserta keluarganya.

l. Memberi salam pertama (kekanan)

Setelah selesai tasyahud dan shalawat atas Nabi, kemudian memberi salam pertama ke kanan adalah wajib dan salam ke kiri sunat hukumnya.

m. Tertib

Ialah menertibkan rukun menurut susunan tersebut di atas dengan perbuatan- perbuatan dan perkataan- perkataan yang telah diatur dalam shalat dengan mengikuti perbuatan Nabi saw.

*Sunah dalam mengerjakan shalat diantaranya ialah:*

a. Sunah Ab'adh

- 1) Membaca tasyahud awal
- 2) Membaca shalawat pada tasyahud awal
- 3) Membaca shalawat atas keluarga Nabi saw. pada tasyahud akhir.

- 4) Membaca qunut pada shalat subuh, dan shalat witir pada pertengahan bulan Ramadhan, hingga akhir bulan Ramadhan.

b. Sunah Hai'at

- 1) Mengangkat kedu belah tangan ketika takbiratul ihram, ketika angkat ruku' dan ketika berdiri dari ruku'.
- 2) Meletakkan telapak tangan yang kanan di atas pergelangan yang kiri ketika berdekap (sedekap).
- 3) Membaca do'a iftitah sehabis takbiratul ihram.<sup>38</sup>
- 4) Membaca ta'awudz ketika hendak membaca fatihah.
- 5) Membaca amin sesudah membaca fatihah.
- 6) Membaca surat Al- Qur'an pada dua rakaat permulaan ( rakaat pertama dan kedua) sehabis membaca fatihah.
- 7) Mengeraskan bacaan fatihah dan surat yang pertama dan kedua pada shalat magrib, isya dan subuh selain makmum.
- 8) Membaca takbir ketika gerakkan naik turun.
- 9) Membaca tasbih ketika rukuk dan sujud.

---

<sup>38</sup> Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, ( Semarang: Karya Toha Putra, 1976), h. 35

- 10) Membaca “*Sami’allaahu liman hamidah*” ketika bangkit dari rukuk dan membaca “ *Rabbanaa lakal- hamdu....*” ketika i’tidal.
- 11) Meletakkan telapak tangan di atas pada waktu duduk bertasyahud awal dan akhir, dengan membentangkan yang kiri dan menggenggamkan yang kanan kecuali jari telunjuk.
- 12) Duduk iftirasy dalam semua duduk shalat.
- 13) Duduk tawarruk (bersimpuh) pada waktu duduk tasyahud akhir.
- 14) Membaca salam yang kedua.
- 15) Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri masing- masing waktu membaca salam pertama dan kedua.

*Hal- hal yang membatalkan shalat adalah sebagai berikut:*

- a. Berbicara dengan ucapan manusia. Jika seseorang sengaja mengucapkan suatu perkataan yang layak diarahkan kepada manusia, walaupun satu kata maka shalatnya batal.
- b. Perbuatan yang banyak. Ulama telah sepakat bahwa melakukan perbuatan yang banyak, yang tidak termasuk perbuatan shalat, membatalkan shalat, sebab hal itu termasuk tatanan shalat serta

menghilangkan kekhusyuan.<sup>39</sup> Misalnya, memukul lebih dari dua kali atau melakukan satu lompatan berat dan sebagainya.

- c. Berhadas.
- d. Terkena najis, baik di badan, pakaian maupun tempat shalat.
- e. Terbuka aurat kecuali segera ditutup kembali.
- f. Berubah niat. Misalnya, berniat keluar dari shalat, atau mengganti shalatnya menjadi shalat yang lain selain yang diniatkannya semula.
- g. Membelakangi kiblat.
- h. Makan atau minum.
- i. Tertawa, jika di dalamnya terucap dua huruf. Demikian halnya dengan menangis.
- j. Mendahului imannya dua rukun.
- k. Murtad.

---

<sup>39</sup> Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 40

#### 4. Waktu- waktu Sholat Fardhu

Shalat (sembahyang) wajib ditegakkan oleh tiap- tiap muslim pria dan wanita yang telah baligh berakal ialah lima kali sehari semalam. Sebagaimana dalam firman Allah surat An- Nisa: 103 yaitu:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا  
 مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

*Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang- orang yang beriman.*

*Adapun waktu- waktu sholat fardhu diantaranya adalah:*

Pertama: Shalat Subuh Dua raka'at, permulaan waktunya ialah mulai terbit fajar (sadiq) dan berakhir bila telah terbit matahari. Dari Abdullah bin Umar bin 'Ash r.a bahwa Rasulullah saw. bersabda: Adapun waktu waktu shalat Subuh ialah mulai

dari terbit fajar ( Shadiq) hingga terbit matahari. (Riwayat Muslim)

Kedua: Shalat Dzuhur empat raka'at, permulaan waktunya ialah mulai tergelincir matahari dan akhirnya bila bayang- bayang sesuatu telah sama- sama panjang dengan barang itu.

Ketiga: Shalat 'Ashar empat raka'at, permulaan waktunya apabila telah sama panjang bayang- bayang dengan tubuhnya dan akhir waktu Ashar itu ialah sebelum terbenam matahari.

Keempat: Shalat Maghrib tiga raka'at, permulaannya bila telah terbenam matahari dan berakhir setelah hilang cahaya syafaq merah yakni warna kemerah- merahan diufuk Barat setelah matahari terbenam.

Kelima: Waktu shalat 'Isya ( empat raka'at) bila telah hilang syafaq merah dan berakhirnya hingga petengahan malam. Dari 'Abdillah bin ;Amr bin 'Ash r.a bahwasannya Nabi berkata " Adapun shalat 'Isya hingga separuh pertengahan malam". (H.R. Muslim)

Untuk mengetahui shalat yang lima itu dapat dipergunakan jam, menit, detik untuk waktu- waktu yang telah ditentukan oleh para

ahli hisab yang dicantumkan pada kalender- kalender, imsakiyah dan lain- lain.

## 5. Tujuan Dan Hikmah Ibadah Shalat

Tujuan syara' menetapkan kewajiban shalat atas manusia yang terpenting di antaranya supaya manusia selalu mengingat Allah. Hubungan langsung antara manusia dengan Allah Pencitanya adalah pada waktu manusia itu mengingat Allah yang disebut dengan *zikir*. Allah menyuruh memperbanyak zikir, baik salam keadaan berdiri, duduk atau sambil berbaring.

Adapun hikmah dari shalat itu sendiri banyak dijelaskan Allah dalam Al- Qur'an di antaranya ialah:

- a. Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar seperti dalam surat al- 'Ankabut ayat 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*Artinya : Dan dirikanlah shalat, karena sesungguhnya shalat itu mencegah dari ( perbuatan) keji dan mungkar.*

- b. Memperole ketenangan jiwa sebagaimana firman Allah dalam surat al- Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya :(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*

### **C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Beribadah**

Setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dapat dipastikan memiliki tujuan, dan atas tujuan itulah kemudian proses pendidikan diarahkan. Pendidikan agama Islam adalah usaha- usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Karena ajaran Islam diyakini sebagai ajaran yang diturunkan Allah SWT untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Dan demi keberhasilan suatu pendidikan dalam mencapai tujuan yang dicita- citakan adalah aspek- aspek pendidikan yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor oleh karena itu perlu diperhatikan langkah- langkah dalam proses pendidikan. *Pertama*, langkah yang harus diperhatikan adalah aspek kognitif, aspek ini bertujuan untuk mentransfer ilmu, dari

pendidik kepada anak didik dalam bentuk memberi pengetahuan, pengertian, pemahaman, sehingga dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak paham menjadi paham. *Kedua*, aspek afektif, aspek ini dengan tujuan agar pengetahuan, pengertian dan pemahaman anak didik terhadap materi yang telah diperoleh dapat diterima secara positif dan diimani sebagai suatu kebenaran. *Ketiga*, langkah terakhir adalah aspek psikomotor, dengan tujuan bagaimana pengetahuan yang telah dimiliki yang diterima secara positif dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapatlah dirumuskan, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan pribadi luhur yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan manusia, baik terhadap Allah, terhadap sesama, maupun terhadap lingkungan.

Sebagian peneliti berpendapat bahwa karakteristik pendidikan Islam yang paling menonjol ialah sistem ibadahnya. Hubungan terus-menerus dengan Allah merupakan poros proses pendidikan Islam. Ibadah yang dimaksud disini adalah tentang kedisiplinan ibadah shalat. Yang dimaksud disiplin ibadah shalat disini adalah mengerjakan shalat sesuai waktunya. Waktu pelaksanaan shalat sudah ditentukan sehingga kita tidak boleh seenaknya mengganti, memajukan ataupun mengundurkan waktu pelaksanaannya, yang akan mengakibatkan batalnya shalat kita. Hal ini melatih kita untuk berdisiplin dan sekaligus menghargai waktu. Dengan

senantiasa menjaga keteraturan ibadah dengan sungguh-sungguh, manusia akan terlatih untuk berdisiplin terhadap waktu. Dari segi banyaknya aturan dalam shalat seperti syarat sahnya, tata cara pelaksanaannya maupun hal-hal yang dilarang ketika shalat, batasan-batasan ini juga melatih kedisiplinan manusia untuk taat pada peraturan.

Dan dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah yang menerangkan tentang kedisiplinan ibadah sholat, maka akan berpengaruh antara pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan ibadah shalat pada siswa- siswi, khususnya siswa- siswi SMP Muhammadiyah 24 Pataan Lamongan. Adapun pengaruhnya yaitu akan berdampak sebagai berikut:

- a. Seorang muslim akan senantiasa mengingat Tuhannya.
- b. Selalu mentaati peraturan, sehingga terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.
- c. Dapat menghargai waktu.
- d. Terhindar dari lalai dan sifat malas.